

**IMPLEMENTASI KURIKULUM SEKOLAH ISLAM
TERPADU (SIT) DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER ISLAMI PESERTA DIDIK
DI SMAIT AL USWAH TUBAN**

TESIS

**OLEH
NUR MUHAMMAD IHSANUDIN
NPM 22302011020**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

JULI 2025

ABSTRAK

Ihsanudin, Nur Muhammad. 2025. *Implementasi Kurikulum Sekolah Islam Terpadu (SIT) Dalam Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik DI SMAIT Al Uswah Tuban*. Pembimbing: Dr. Eko Setiawan, M.Pd. dan Dr. Ika Ratih Sulistiani, M.Pd.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum Sekolah Islam Terpadu (SIT), Karakter Islami

Walaupun kurikulum pendidikan di Indonesia terus diperbarui sesuai perkembangan zaman, krisis moral dan karakter peserta didik masih menjadi masalah serius. Berbagai perilaku menyimpang menunjukkan lemahnya implementasi pendidikan karakter, khususnya karakter Islami, sehingga peran kurikulum sebagai instrumen pembentukan karakter belum berjalan optimal sesuai tujuan pendidikan nasional.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, mengidentifikasi, dan menginterpretasi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta implikasi kurikulum Sekolah Islam Terpadu (SIT) terhadap pembentukan karakter Islami peserta didik di SMAIT Al Uswah Tuban. Menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, dengan subjek yang dipilih secara *purposive*. Validitas data dijaga melalui triangulasi, *member check*, dan diskusi sejawat. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Pendekatan ini memberikan pemahaman mendalam tentang dinamika implementasi kurikulum dalam membentuk karakter Islami peserta didik di sekolah.

Perencanaan kurikulum di SMAIT Al Uswah Tuban dilakukan secara komprehensif dengan prinsip Tauhid sebagai dasar, mengintegrasikan ilmu agama dan umum, serta menetapkan indikator karakter Islami (*Shidiq, Amanah, Fathanah, Tabligh, Istiqamah*). Pelaksanaannya memadukan Kurikulum Merdeka, SKL JSIT, dan Kurikulum Kepesantrenan melalui program unggulan seperti Tahfidz, kepemimpinan, dan kewirausahaan, dengan dukungan guru sebagai teladan dan keterlibatan orang tua. Evaluasi karakter dilakukan secara holistik melalui observasi, penilaian diri, dan rubrik perilaku, melibatkan seluruh komunitas sekolah. Implementasi kurikulum ini berdampak positif dalam menumbuhkan dan menginternalisasi nilai-nilai karakter Islami, membentuk budaya sekolah yang kuat dan profil pelajar Muslim yang berkarakter Islami.

Nur Muhammad Ihsanudin

ABSTRACT

Ihsanudin, Nur Muhammad. 2025. *The Implementation of the Integrated Islamic School (SIT) Curriculum in Shaping the Islamic Character of Students at SMAIT Al Uswah Tuban. Supervisors: Dr. Eko Setiawan, M.Pd., and Dr. Ika Ratih Sulistiani, M.Pd.*

Keywords: *Implementation, Integrated Islamic School (SIT) Curriculum, Islamic Character*

Although Indonesia's national education curriculum continues to be updated in response to contemporary developments, moral and character crises among students remain a serious issue. Various forms of deviant behavior indicate the weak implementation of character education, particularly regarding Islamic character, thus rendering the curriculum's role as a tool for character building less than optimal in fulfilling the goals of national education.

This study aims to analyze, identify, and interpret the planning, implementation, evaluation, and implications of the Integrated Islamic School (SIT) curriculum on the formation of students' Islamic character at SMAIT Al Uswah Tuban. Employing a qualitative case study approach, data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, with participants selected purposively. Data validity was ensured through triangulation, member checks, and peer debriefing. Data analysis utilized the Miles and Huberman model, which involves data reduction, data display, and conclusion drawing. This approach provides an in-depth understanding of the dynamics of curriculum implementation in fostering students' Islamic character.

Curriculum planning at SMAIT Al Uswah Tuban is carried out comprehensively, grounded in the principle of Tawheed (Islamic monotheism), integrating both religious and general sciences, and establishing clear indicators of Islamic character (Shidiq, Amanah, Fathanah, Tabligh, Istiqamah). Its implementation combines the Merdeka Curriculum, JSIT Graduate Competency Standards (SKL JSIT), and the Pesantren Curriculum through flagship programs such as Qur'an memorization (Tahfidz), leadership, and entrepreneurship, supported by exemplary teachers and active parental involvement. Character evaluation is conducted holistically through observation, self-assessment, and behavioral rubrics, involving the entire school community. The curriculum implementation has had a positive impact in cultivating and internalizing Islamic character values, fostering a strong school culture, and shaping students as Muslim learners with commendable Islamic character.

Nur Muhammad Ihsanudin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di negara Indonesia, dalam kurikulum Kemendikbud (sekarang disebut Kemendikdasmen) telah mengalami 12 kali perubahan kurikulum, terhitung mulai dari Indonesia merdeka yaitu pada tahun 1947, yang disebut dengan Kurikulum Rentjana Pelajaran, setelah itu berubah menjadi Kurikulum 1952, Kurikulum 1964, Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum 2004, Kurikulum 2006, Kurikulum 2013, dan Kurikulum Merdeka (Abidin, 2023).

Kurikulum pendidikan tersebut mengalami perubahan seiring dengan pergeseran zaman semakin maju dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi. Hal itu terjadi dikarenakan kurikulum merupakan bagian terpenting dari mencapai tujuan pendidikan dan mengandung banyak elemen konstruktif untuk memaksimalkan pembelajaran. Maka hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kurikulum yang sedang diterapkan. Kurikulum juga merupakan formulasi pedagogis karena kurikulum merupakan upaya sadar untuk membentuk dan mengembangkan potensi siswa secara fisik, intelektual, emosional, dan sosial. Karena itu, desain kurikulum harus dirancang secara menyeluruh dan mendalam.

Kurikulum dalam proses pendidikan memegang peran penting dalam membentuk generasi yang unggul dan berkualitas, terutama melalui pengaruhnya terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa ke arah yang lebih positif. Kemudian kredibilitas, integritas, produktivitas, dedikasi tinggi, serta kemampuan berpikir kreatif, inovatif, dan bersikap demokratis merupakan harapan sikap dan perilaku

ideal bagi generasi terdidik yang telah menjalani proses panjang pendidikan.

Kurikulum yang dirancang dan dikembangkan oleh sekolah harus memiliki keterkaitan erat dengan kebutuhan peserta didik terutama dalam hal karakter Islami. Hal ini disebabkan oleh tujuan utama pendidikan nasional dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yaitu "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: 1. beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; 2. Berakhlak mulia; 3. Sehat; 4. Berilmu; 5. Cakap; 6. Kreatif; 7. Mandiri; 8. Dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab." Penekanan dalam UU ini menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia bukan hanya bertujuan melahirkan manusia cerdas, tetapi juga manusia yang beradab dan bertanggung jawab secara sosial dan spiritual.

Hal ini sejalan dengan apa yang menjadi tujuan dari pendidikan Islam yaitu membentuk karakter Islami (*Akhlakul Karimah*). Sebagaimana yang terdapat dalam Al Quran, Surah Al Qalam ayat 4 yaitu:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur. Karena Tuhanmu yang mendidikmu dengan *akhlak* Al-Qur'an. (Al-Qalam 68:4).

Ayat ini menggambarkan tugas Rasulullah SAW sebagai seorang yang ber-*akhlak* mulia. Beliau diberi tugas menyampaikan agama Allah kepada manusia agar dengan menganut agama itu mereka mempunyai *akhlak* yang mulia pula. Kemudian dalam Hadis Nabi Muhammad SAW bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan *akhlak* mulia (dari manusia). (Riwayat Ahmad).

Hadis ini merupakan dalil yang paling fundamental. Nabi Muhammad SAW sendiri menyatakan bahwa misi utama kerasulan beliau adalah menyempurnakan akhlak mulia. Ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter Islami, yang tercermin dalam akhlak yang baik, adalah tujuan primer dari ajaran Islam dan karenanya menjadi tujuan utama pendidikan agama Islam. Dalam riwayat lain juga disampaikan bahwa:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya. (Riwayat At Tirmidzi).

Hadis ini mengaitkan kesempurnaan iman dengan kebaikan *akhlak*. Implikasi bagi pendidikan agama Islam adalah bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan pada pemahaman dogmatis semata, tetapi juga pada manifestasi iman dalam perilaku dan karakter yang baik. Karakter Islami yang terbentuk akan menjadi indikator keimanan seseorang.

Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, fenomena degradasi karakter atau moral di kalangan peserta didik menjadi masalah yang kian mengkhawatirkan. Perilaku seperti kekerasan atau kriminal, tawuran, ketidakjujuran, perundungan (*bullying*), hubungan seksual diluar nikah, LGBT (*lesbian, gay, biseksual, transgender*), penggunaan narkoba atau sejenisnya, pornografi, kejahatan dunia maya (*crime cyber*) dan lain sebagainya adalah gejala nyata yang terjadi di lingkungan masyarakat (S Arliman dkk, 2022; Sofyana & Budi, 2023; KPAI,

2025).

Gejala-gejala ini tidak hanya menunjukkan lemahnya pengendalian diri, tetapi juga mencerminkan kurangnya keteladanan, lemahnya pengawasan sosial, dan minimnya internalisasi nilai-nilai moral di lingkungan peserta didik. Fakta ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter di sekolah harus senantiasa diperkuat agar menjadi benteng utama dalam menghadapi derasnya tantangan moral yang berkembang begitu cepat.

Pendidikan karakter merupakan bagian integral dari tujuan pendidikan nasional, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan pentingnya pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. Dalam konteks ini, kurikulum memiliki peran strategis sebagai instrumen utama yang dapat mengarahkan pembentukan karakter peserta didik melalui proses pembelajaran yang terencana, terukur, dan berkesinambungan. Namun, pada kenyataannya, implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum belum sepenuhnya efektif. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus diintegrasikan secara menyeluruh dalam seluruh aspek kurikulum, baik melalui mata pelajaran, kegiatan pembiasaan, maupun budaya sekolah.

Sebagaimana lembaga pendidikan tingkat menengah lainnya yang berada di kabupaten Tuban, SMAIT Al Uswah Tuban hadir dan terus berupaya untuk mendesain kurikulum sekolah agar dapat menjawab berbagai tantangan tersebut. SMAIT Al Uswah Tuban merupakan salah satu sekolah yang menerapkan sistem *boarding* yaitu sekolah yang berasrama untuk tempat tinggal para siswa. Sekolah

ini berbasis pesantren di bawah naungan Yayasan Uswah Centre Tuban yang terletak di kota Tuban Jawa Timur. Yayasan ini telah berdiri sejak tahun 2010 dengan motto “Teladan Dan Pemberdaya Umat” yang memiliki peran dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini ditandai dengan bergerak dalam bidang pendidikan dan sosial, dalam bidang pendidikan membawahi beberapa jenjang. Mulai dari jenjang Taman Pendidikan Al Quran Islam Terpadu (TPAIT), Kelompok Bermain (KBIT), Taman Kanak – Kanak (TKIT). Sekolah Dasar (SDIT), Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz Qur’an (MITQ), Sekolah Menengah Pertama (SMPIT), dan Sekolah Menengah Atas (SMAIT).

Pada awal berdiri tahun 2015, SMAIT Al Uswah Tuban hadir sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam yang mengusung konsep pendidikan terpadu. Sekolah ini menyeimbangkan kecerdasan spiritual, emosional, dan intelektual dengan mengintegrasikan tiga kurikulum sekaligus. Yaitu kurikulum nasional (Kurikulum Merdeka), Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dari Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), serta kurikulum kepesantrenan. Melalui pendekatan ini, siswa dibimbing dalam memperkuat akidah, meningkatkan kualitas ibadah, membangun karakter Islami yang kokoh, serta berwawasan yang luas.

Berangkat dari integrasi tiga kurikulum tersebut SMAIT Al Uswah Tuban menawarkan berbagai program unggulan sebagai jalan pelaksanaannya. Hal ini guna meningkatkan kecerdasan peserta didik, seperti program Tahfidz Al-Qur'an, program kepesantrenan, serta pengembangan bahasa, kepemimpinan, dan kewirausahaan. Dengan kombinasi pendidikan akademik dan spiritual yang komprehensif, sekolah ini memiliki tujuan yaitu membekali siswa dengan

kompetensi yang diperlukan untuk menghadapi tantangan zaman kedepan, sehingga mereka dapat meraih kesuksesan baik di dunia maupun di akhirat.

SMAIT Al Uswah Tuban memiliki visi yaitu “Terwujudnya Generasi Muslim yang Sholih, Cerdas, dan Siap Memimpin”. Untuk menjalankan visi tersebut maka sekolah mengusung beberapa misi seperti menjadi lembaga pendidikan berbasis dakwah. Mewujudkan generasi Islami dengan karakter sholih, cerdas, dan siap memimpin. Melakukan pengkaderan pribadi melalui pembelajaran dan pembiasaan. Pengembangan mutu dan ekspansi lembaga, serta SDM dengan prinsip *Learning and Growing*. Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Bekerja sama dengan yayasan, wali murid, masyarakat, civitas akademik, dan pemerintah. Membangun pendidikan berkualitas dengan melaksanakan program kerja sekolah yang terencana, terukur, dan terdokumentasikan.

Kemudian *quality assurance* dari SMAIT Al Uswah Tuban yang diharapkan kepada peserta didik ketika lulus nanti adalah memiliki aqidah yang lurus, ibadah yang benar, dan akhlak yang mulia. Mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan tartil minimal 7 Juz. Berprestasi optimal dalam akademik dan non akademik. Memahami dan fasih berbicara bahasa asing. Memiliki kemampuan *leadership* dan *entrepreneurship*. Untuk mewujudkan *quality assurance* tersebut, maka sekolah ini menyiapkan tiga kurikulum pokok yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Adapun tiga kurikulum tersebut adalah kurikulum nasional (Kurikulum Merdeka), Kurikulum Sekolah Islam Terpadu (SIT) dan Kurikulum Kepesantrenan.

SMAIT Al Uswah Tuban juga memiliki program unggulan yaitu program akademik, program kepesantrenan, program Al-Quran, program bahasa, Program *Leadership* dan *Entrepreneurship*. Dari program – program unggulan tersebut telah melahirkan banyak prestasi siswa baik dalam bidang akademik maupun non akademik seperti, Juara 3 Lomba Ghina Araby Tingkat Nasioanal pada Event “SAFA ARABY” (Semarak Apresiasi Festival Araby) 2024. Juara 2 Lomba Da’i Tingkat Nasional Medial Islamic Festival Tahun 2023. Juara Harapan 1 Olimpiade Matematika SMA-Sederajat Tingkat Nasional dalam Rangka Pelaksanaan SIGMA Science Competition (SSC) Tahun 2023 dan lain sebagainya.

Beberapa hasil studi menunjukkan bahwa integrasi kurikulum dapat berdampak positif dan meningkatkan mutu lulusan dalam satuan pendidikan (Saputra, 2022; Novari dkk, 2023). Hasil lain juga memaparkan bahwa integrasi kurikulum dapat meningkatkan mutu lulusan dari sisi akademik seperti diterimanya lulusan di sekolah maupun universitas favorit (Solichati dan Musfiqon, 2020; Priyono dkk, 2021). Kemudian juga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik, serta membentuk karakter dan kedisiplinan yang baik (Juhdi Heryadi dkk, 2023; Akbar, 2023). Meskipun berbagai studi menunjukkan dampak positif integrasi kurikulum. Tetapi masih terdapat kesenjangan penelitian dalam memahami secara mendalam strategi implementasi integrasi kurikulum ini pada konteks yang lebih luas.

Begitu juga yang dialami oleh SMAIT Al Uswah Tuban dalam implementasi kurikulum tersebut yang tidak dapat terlepas dari berbagai tantangan dan kendala. Seperti keselarasan antara ketiga kurikulum di atas, kesiapan tenaga pendidik,

keterbatasan sumber daya, serta bagaimana cara mengevaluasi efektivitas kurikulum yang telah berlangsung. Sekolah ini terus berupaya untuk senantiasa memberikan pelayanan terbaik kepada peserta didik agar mendapatkan kualitas pendidikan yang baik dan sesuai dengan kebutuhan dan peluang di masyarakat. Dalam pembahasan ini peneliti berupaya akan melakukan tindakan lebih lanjut untuk mengeksplorasi mekanisme yang dapat mengoptimalkan implementasi dari satu jenis kurikulum yang diterapkan di SMAIT Al Uswah Tuban yaitu berfokus pada kurikulum Sekolah Islam Terpadu (SIT).

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi karena secara langsung menjawab krisis degradasi karakter nasional dengan menawarkan model pendidikan yang berakar kuat pada amanat UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 dan nilai-nilai fundamental Islam mengenai pembentukan karakter Islami (*Akhlakul Karimah*). Secara teoretis, penelitian ini menjadi krusial untuk mengisi kesenjangan pengetahuan dengan beralih dari pertanyaan apa dampak positif integrasi kurikulum, menuju bagaimana implementasi yang efektif dapat dioptimalkan, dengan fokus yang tajam pada Kurikulum Sekolah Islam Terpadu (SIT). Pada saat yang sama, urgensi praktisnya terletak pada kemampuannya untuk memberikan solusi nyata atas tantangan yang dihadapi SMAIT Al Uswah Tuban, seperti keselarasan kurikulum, kesiapan guru, dan evaluasi. Kemudian sekaligus berpotensi menghasilkan model *best practice* yang dapat direplikasi oleh lembaga pendidikan lain.

Berdasar dari konteks penelitian di atas peneliti sangat tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang bagaimana perencanaan kurikulum Sekolah Islam Terpadu

(SIT) yang diterapkan, kemudian bagaimana implementasi dan evaluasinya serta implikasi terhadap karakter peserta didik di SMAIT Al Uswah Tuban. Dari pemaparan ini peneliti menentukan judul yaitu: Implementasi Kurikulum Sekolah Islam Terpadu (SIT) dalam Pembentukan Karakter Islami Peserta didik Di SMAIT Al Uswah Tuban.

B. Fokus Penelitian

Berlandaskan pada konteks penelitian di atas, maka peneliti memfokuskan kepada:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum Sekolah Islam Terpadu (SIT) dalam pembentukan karakter Islami peserta didik di SMAIT Al Uswah Tuban?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum Sekolah Islam Terpadu (SIT) dalam pembentukan karakter Islami peserta didik di SMAIT Al Uswah Tuban?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum Sekolah Islam Terpadu (SIT) dalam pembentukan karakter Islami peserta didik di SMAIT Al Uswah Tuban?
4. Bagaimana implikasi pelaksanaan kurikulum Sekolah Islam Terpadu (SIT) terhadap pembentukan karakter Islami peserta didik di SMAIT Al Uswah Tuban?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, maka tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti adalah untuk menganalisis, mengidentifikasi, dan memberikan interpretasi tentang :

1. Perencanaan kurikulum Sekolah Islam Terpadu (SIT) dalam pembentukan karakter Islami peserta didik di SMAIT Al Uswah Tuban.

2. Pelaksanaan kurikulum Sekolah Islam Terpadu (SIT) dalam pembentukan karakter Islami peserta didik di SMAIT Al Uswah Tuban.
3. Evaluasi kurikulum Sekolah Islam Terpadu (SIT) dalam pembentukan karakter Islami peserta didik di SMAIT Al Uswah Tuban.
4. Implikasi pelaksanaan kurikulum Sekolah Islam Terpadu (SIT) terhadap pembentukan karakter Islami peserta didik di SMAIT Al Uswah Tuban.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan supaya dapat memiliki nilai manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangsih peneliti terhadap keilmuan dalam pendidikan. Bahwa hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian ilmu pengetahuan untuk pengembangan kepada para peneliti berikutnya. Yaitu pembahasan tentang pentingnya implementasi kurikulum Sekolah Islam Terpadu (SIT) dalam pembentukan karakter Islami peserta didik di Sekolah Menengah Atas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Yaitu sebagai sarana pengembangan keilmuan peneliti di masa yang akan datang dalam hal pentingnya implementasi kurikulum Sekolah Islam Terpadu (SIT) dalam pembentukan karakter Islami peserta didik di Sekolah Menengah Atas.

b. Bagi Satuan Pendidikan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan dan menerapkan kurikulum Sekolah Islam Terpadu (SIT) dalam pembentukan karakter Islami peserta didik di Sekolah Menengah Atas pada satuan pendidikan baik internal maupun eksternal.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar pijakan dalam menentukan implementasi kurikulum Sekolah Islam Terpadu (SIT) dalam pembentukan karakter Islami peserta didik di Sekolah Menengah Atas pada satuan pendidikan baik internal maupun eksternal.

d. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi dan dasar pijakan guru untuk memahami dan melaksanakan kurikulum Sekolah Islam Terpadu (SIT) dalam pembentukan karakter Islami peserta didik di Sekolah Menengah Atas dalam proses pembelajaran baik internal maupun eksternal.

E. Penegasan Istilah

Sebagai upaya untuk menyamakan persepsi secara konsep dan memudahkan pemahaman terhadap penelitian ini, maka peneliti menyantumkan beberapa penegasan istilah yaitu :

1. Implementasi Kurikulum

Implementasi kurikulum adalah proses pelaksanaan konsep, ide, dan program kurikulum ke dalam praktik pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

2. Sekolah Islam Terpadu (SIT)

Sekolah Islam Terpadu (SIT) adalah lembaga pendidikan Islam yang mengintegrasikan nilai dan ajaran Islam ke dalam kurikulum secara menyeluruh, menerapkan pendekatan pembelajaran yang efektif, melibatkan kerja sama yang optimal antara guru, orang tua, dan masyarakat, kemudian bertujuan untuk membentuk karakter dan mengembangkan kompetensi peserta didik secara holistik.

3. Pembentukan Karakter Islami

Pembentukan karakter Islami adalah suatu proses terencana dan berkelanjutan dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan sosial ke dalam diri seseorang yang memiliki tujuan untuk membentuk kondisi batin atau sifat yang tertanam kuat dalam jiwa, sehingga dapat mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan secara spontan, tanpa perlu pertimbangan rasional terlebih dahulu kemudian nilai-nilai tersebut akan tercermin dalam sikap, perilaku, serta cara individu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian mendalam mengenai implementasi Kurikulum Sekolah Islam Terpadu (SIT) dalam pembentukan karakter Islami peserta didik di SMAIT Al Uswah Tuban, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Perencanaan Kurikulum SIT SMAIT Al Uswah Tuban

Perencanaan kurikulum di SMAIT Al Uswah Tuban telah dilaksanakan secara komprehensif dengan menjadikan prinsip Tauhid sebagai landasan utama, mengintegrasikan ilmu agama dan umum, serta menetapkan indikator karakter Islami (*Shidiq, Amanah, Fathanah, Tabligh, Istiqamah*) yang jelas. Proses ini melibatkan kolaborasi aktif antara guru, yayasan, komite sekolah, dan manajemen, serta berpedoman pada tiga prinsip dasar SIT: *Rabbaniyah*, Operasional, dan Islamisasi, yang secara efektif menjadi fondasi kuat bagi seluruh proses pendidikan.

2. Pelaksanaan Kurikulum SIT SMAIT Al Uswah Tuban

Pelaksanaan kurikulum dilakukan melalui integrasi Kurikulum Nasional (Kurikulum Merdeka), Standar Kompetensi Lulusan (SKL) JSIT, dan Kurikulum Kepesantrenan. Ini didukung oleh beragam program unggulan seperti Tahfidz Al-Qur'an, kepesantrenan, pengembangan bahasa, kepemimpinan, dan kewirausahaan. Peran guru sebagai teladan, pembiasaan karakter di lingkungan asrama, dan keterlibatan aktif orang tua melalui

seminar *parenting* serta buku penghubung, menjadi kunci keberhasilan aktualisasi kurikulum ini.

3. Evaluasi Kurikulum SIT SMAIT Al Uswah Tuban

Evaluasi pembentukan karakter Islami dilakukan secara holistik, tidak terbatas pada tes tertulis, melainkan melalui observasi perilaku harian, rubrik penilaian tugas, serta penilaian diri dan antar teman. Proses evaluasi ini dilakukan secara berkala (semesteran dan tahunan) dengan melibatkan seluruh komunitas sekolah (guru, wali kelas, konselor, manajemen, pembina asrama, orang tua, dan siswa), serta berpedoman pada indikator perilaku spesifik untuk setiap karakter, memastikan penilaian yang komprehensif dan menjadi dasar perbaikan berkelanjutan.

4. Implikasi Pelaksanaan Kurikulum SIT Terhadap Karakter Islami Peserta Didik Di SMAIT Al Uswah Tuban

Implementasi kurikulum SIT di SMAIT Al Uswah Tuban memberikan implikasi positif yang nyata dalam membentuk budaya Islami yang kuat dan transformasi karakter peserta didik. Nilai-nilai seperti kejujuran (*Shidiq*), tanggung jawab (*Amanah*), kemampuan menyampaikan kebenaran (*Tabligh*), kecerdasan dan kebijaksanaan (*Fathanah*), serta konsistensi dalam kebaikan (*Istiqamah*) telah berhasil ditumbuhkan dan terinternalisasi, menunjukkan bahwa pendekatan terintegrasi ini efektif dalam mewujudkan profil pelajar Muslim yang berkarakter.

B. Saran

Berdasarkan keberhasilan dan temuan penelitian di atas, berikut ini adalah beberapa saran untuk SMAIT Al Uswah Tuban guna mempertahankan dan meningkatkan kualitas implementasi kurikulum SIT:

1. Terus Memperkuat Kolaborasi

Mempererat sinergi antara guru, manajemen, yayasan, komite sekolah, dan orang tua dalam setiap tahapan kurikulum, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, untuk memastikan keselarasan dan dukungan yang optimal.

2. Optimalisasi Program Unggulan

Melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas program-program unggulan seperti Tahfidz, kepesantrenan, dan kepemimpinan, untuk terus berinovasi dan menyesuaikan dengan kebutuhan serta perkembangan zaman.

3. Pengembangan Kapasitas Guru

Memberikan pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan bagi para guru, khususnya dalam aspek pendidikan karakter Islami, agar mereka semakin cakap dalam menjadi teladan dan pembimbing bagi peserta didik.

4. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembentukan Karakter

Menjelajahi penggunaan teknologi yang inovatif untuk mendukung pembiasaan dan evaluasi karakter, misalnya melalui aplikasi atau platform yang memudahkan pemantauan dan umpan balik karakter secara digital.

5. Dokumentasi dan Publikasi

Mendokumentasikan praktik-praktik terbaik dalam implementasi kurikulum SIT dan pembentukan karakter Islami, serta mempublikasikannya sebagai referensi bagi sekolah lain yang ingin menerapkan model serupa.



DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Dindin. , E. R. J. D. P. D. S. K. Y. M. I. M. K. 2023. Curriculum Development in Indonesia from a Historical Perspective. *Journal of EducationResearch*,4(2),443–451.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v4i2.175>
- Akbar, A. 2023. Manajemen Sekolah Berbasis Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan. *Jurnal Pendidikan Uniga*, 16(2), 644.
<https://doi.org/10.52434/jpu.v16i2.2388>
- Alamsyah, Y. A. 2017. Membumikan Sifat Rasul Dalam Kepemimpinan Pendidikan: Memposisikan Nabi Muhammad Saw Sebagai Panutan Dalam Kepemimpinan Pendidikan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam VII (II)*
<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh>
- Aminuddin, dkk. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Graha Ilmu.
- Anggito, Albi & Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arliman S, Laurensius dkk. 2022. Pendidikan Karakter Untuk Mengatasi Degradasi Moral Komunikasi Keluarga. *Ensiklopedia of Journa*, 4(1), 143-149.
- Arofah, E. F. 2021. Evaluasi Kurikulum Pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 5(2), 218-229. <https://doi.org/10.52802/twd.v5i2.236>
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Az-Zarnuji, 2012. *Terjemah Ta'limul Muta'alim*. (Penerjemah Abdul Kadir Al-Jufri), Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Bakri, Masykuri, dkk. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Malang: Visipress Media.
- Bogdan, Robert C and Sari K Biklen. 1998. *Foundations of Qualitative Research in Education, Qualitative Research in Education: An Introduction to Theory and Methods*, USA: Person.
- Choyriah, L., Mansur, R., & Mustafida, F. 2020. Peran Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Polowijen. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(3), 31-40.

- Dalimunthe, Ritha F. 2003. *Keterkaitan antara Penelitian Manajemen dengan Pendidikan dan Pengembangan Ilmu Manajemen*. Medan: Universitas Sumatra Utara.
- Fadhl, M. 2018. Internalisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(2),116–127.
<https://www.ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/169/114>
- Fauziah, R. Siti Pupu dan Roestamy, Martin. 2020. *Pendidikan Karakter Berbasis Tauhid*. Depok: Rajawali Pers.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya*, Bandung: Alfabeta.
- Hadijaya, Y. 2016. *Strategi Penerapan Kurikulum Integratif Tematik di Madrasah Aliyah*. Medan: Perdana Publishing.
- Hamalik, O. (2007). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, O. (2017). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hasan, H. 2008. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Heryadi, Juhdi dkk. 2023. Integrasi Kurikulum Sekolah Formal Ke Dalam Kurikulum Pesantren (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Pesantren Modern Daarul 'Uluum Lido Bogor), *AL – KAFF: Jurnal Sosial Humaniora*, 1(5), 440-457.
- Hidayatullah. M. Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: Yuma Pustaka.
- HM, Muhdar. 2013. Pendidikan Karakter Menuju SDM Paripurna. *Jurnal Al-Ulum*. 13 (1), 103-128.
- Ilyas, Yunahar. 2006, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Isa, Gani. 2012. *Akhlaq Perspektif Al-Qur'an*. Banda Aceh: Nasa.
- JSIT. 2023. *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu (edisi kelima)*, Depok: JSIT Indonesia Publishing.
- Khairiah. 2020. *Model Pembelajaran Kaligrafi Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Kaligrafi Al-Quran Di Pesantren Lemka Sukabumi*.

Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Khoirurijal, Fadriati dan Sofia. 2022. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.

Khuluqo, Ihsana EL. 2020. Membumikan Konsep JSIT Di Indonesia – Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia, <https://jsit.id/2020/08/membumikan-konsep-jsit-di-indonesia/#:~:text=JSIT%20Indonesia%20yang%20berdiri%20pada,ketua%20yayaan%20pendidikan%20Nurul%20Fikri>.

KPAI, 2025. <https://www.kpai.go.id/publikasi/laporan-tahunan-kpai-jalan-terjal-perlindungan-anak-ancaman-serius-generasi-emas-indonesia>

Lickona, Thomas. 2012. *Educating for Karakter, Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: PT Bumi Askara.

Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Maksudin, 2013. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Marzuki, 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.

Masnur, Muslich. 2015. *Pendidikan Karakter, Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara.

Mulyasa, E. 2016. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Musanna, Al. 2010. Revitalisasi Kurikulum Muatan Lokal Untuk Pendidikan Karakter Lewat Evaluasi Responsif, *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16 (9), 247.

Nabilah, Ebi dan Mohamad Erihadiana. 2022. Telaah Manajemen Kurikulum Khas Sekolah Rabbani dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Mandiri Siswa, *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 146–60. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v6i1.886>.

Nawawi, Hadari. 2001. *Perencanaan SDM untuk Organisasi Profit*. Yogyakarta:

Gadjah Mada University.

- Novari, Deka Meuthia dkk. 2023. Strategi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Komparatif Di Institut Al Maarif Way Kanan), *IEMJ: Islamic Education Managemen Journal*, 2 (2), 1-18.
- Nurjanah, L. 2015. Implementasi Kurikulum Khusus Keagamaan Dalam Meningkatkan Imtaq Peserta Didik Di Kelas V SD Mathla'ul Khoeriyah.
- Priyono, Ali dkk. 2021. Integrasi Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah, *Jurnal Dinamika*, 6(2), 83-112.
- Raafi, Rakhmat. 2020. *Studi Implementasi Manajemen Kurikulum Sekolah Islam Terpadu Di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang*, Tesis, Magelang: Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Tyas, Nashria Rahayuning. 2019. Model Kepemimpinan Pendidikan Nabi Muhammad SAW. *MuslimHeritage*, 4(2), 261-279. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v4i2.1851>
- Rahman, Abdul Latif., Arif Sabekti., Faradila Amalia. 2024. Konsepsi Sekolah Islam Terpadu: Integrasi Pendidikan dan Nilai-Nilai Agama, *Jurnal Hidayah: Cendekia Pendidikan Islam dan Hukum Syariah*, 1, (3), 12.
- Rahman, Mohamad Syakur dkk. 2022. Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado. *Jurnal Ilmiah Iqra'*. 16 (1), 118, <https://doi.org/10.30984/jii.v16i1.1910>.
- Rahmat. 2019. *Pendidikan Agama Islam: Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam Indonesia Era 4.0*, Malang, Literasi Nusantara.
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia.
- Sakdiah. 2016. Karakteristik Kepemimpinan Dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat-Sifat Rasulullah. *Jurnal Al-Bayan*, 22 (33).
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, 2012. *Konsep dan Model pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Saputra, Lio Edi. 2022. Model Integrasi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan

Agama Islam di SMK IT Al-Husna Lebong, *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(2), 1255-1259.

- Setiawan, E. (2017). Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Imam Al Ghazali. *Jurnal Kependidikan*, 5(1), 43–54.
<https://doi.org/10.24090/jk.v5i1.1252>
- Setyowati, E. 2019. *Pendidikan Karakter Fast (Fathanah, Amanah, Shiddiq, Tablig) Dan Implemetasinya Di Sekolah*. Sleman: Deepublish.
- Sofyana, Nur Laylu & Haryanto, Budi. 2023. Menyoal Degradasi Moral Sebagai Dampak Dari Era Digital, *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 3(4), 223-235.
- Solichati, dan Musfiqon. 2020. Integrasi Kurikulum Internasional, Nasional Dan Madrasah Untuk Meningkatkan Kualitas Lulusan Di MI Muslimat Nu Pucang Sidoarjo, *International Journal on Integrated Education*, 3(4), 82-89.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Manajemen (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research, Dan Penelitian Evaluasi)*, Bandung: CV Alfabeta.
- Suryani, Novrita dkk. 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. 23(1), 773-779.
DOI:10.33087/jiubj.v23i1.3291 <http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah>
- Tahjan, H. 2008. *Implementasi Kebijakan Publik*. Bandung: RTH.
- Tasmara, Toto. 2001. *Kecerdasan Ruhaniah*. Jakarta: Gema Insan.
- Tsuraya, Febia Ghina. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 179–188.
<https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.860>
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, Dan Gabungan*. Edisi Pert. Jakarta: Kencana.
- Zaenul, A. 2013. *Manajemen Kurikulum Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Zaini, M. 2009. *Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: TERAS.
- Zubaidi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media.